



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis umumnya dikenal oleh masyarakat pada umumnya dengan istilah sakit “ gastritis ” atau nyeri ulu hati yang terjadi akibat peradangan pada mukosa lambung yang dapat mengakibatkan pembengkakan pada mukosa lambung hingga terpintalnya epitel mukosa supersial yang dapat menjadi penyebab utama pada gangguan saluran cerna. Pelepasan epitel dapat merangsang untuk timbulnya proses inflamasi pada lambung ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, pendarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun atau sakit kepala (Almatsier, 2015).

Sebagian besar masyarakat masih menganggap gastritis sebagai penyakit yang ringan dan memiliki gejala yang sering banyak orang rasakan, namun hanya menganggap hal tersebut sebagai hal yang biasa bahkan tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui pasien terdiagnosis gastritis atau tidak. Gastritis yang dibiarkan akan bertambah parah dan menyebabkan asam lambung meningkat kemudian membuat luka atau ulkus yang sering dikenal sebagai tukak lambung bahkan bisa disertai dengan muntah darah. Hal ini dapat mengakibatkan fungsi lambung rusak dan dapat meningkatkan resiko untuk terkena kanker lambung (Alwisol, 2014).

Kepribadian adalah segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari luar dirinya atau lingkungannya (eksternal) maupun dari dalam dirinya sendiri (internal)



sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu. Dengan kata lain, segala tingkah laku individu adalah manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai perpaduan yang timbul dari dalam diri dan lingkungannya (Arikah & Muniro, 2015). Kepribadian adalah substansi dan perubahan yang meliputi produk dan proses serta struktur dan perkembangan dari pribadi manusia. Kepribadian juga mencakup sistem fisik dan psikologis meliputi perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat (Novita sari, 2017). Tipe kepribadian tertentu bisa menyebabkan ke kambuhan gastritis atau sakit pada uluhati ialah terjadi peradangan pada mukosa dan sub mukosa lambung. Gastritis ditandai dengan rasa mual muntah, perdarahan pada kasus lanjut, rasa lemah dan nafsu makan menurun (Imayani, S., CH & Aritonak, 2017).

Insiden gastritis yang terjadi di dunia adalah 1,8 sampai 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sekitar 583.635 insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara dari jumlah pendudukan setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi yang terdapat di Shanghai sekitar 17,2 % yang secara substansial lebih tinggi dai pada populasi yang terdapat di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimptomatik (Aizafa, 2019). Berdasarkan data kementerian kesehatan RI gastritis berada pada urutan ke enam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus pasien rawat inap di rumah sakit 60,86%. Kasus gastritis pada pasien rawat jalan dengan kasus 201.083 dan berada pada urutan ketujuh. Angka



kejadia gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Presentase kasus gastritis di kota – kota Indonesia yaitu, Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan angka kejadian gastritis di Medan mencapai 91,6% (Kemenkes, 2017). Menurut Kemenkes RI (2017) walaupun gastritis terkesan sebagai penyakit yang angka kejadiannya sangat banyak terlebih di Indonesia. Pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis di kalangan masyarakat masih kurang, dan hal ini akan beresiko untuk melakukan kebiasaan – kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis. Jika penyakit gastritis dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan resiko terkenanya kanker lambung hingga menyebabkan kematian.

Kasus gastritis yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stres, diakibatkan juga tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit gastritis ini. Sehingga kasus gastritis banyak dialami masyarakat (Kemenkes, 2017). Berdasarkan data Dinas Kabupaten Jombang pada tahun 2021 angka kejadian gastritis mencapai 70 sedangkan berdasarkan hasil wawancara tanggal 20 Agustus 2022 dengan perawat yang bertugas di ruang Administrasi Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan menjelaskan bahwa pada bulan Desember 2021 sebanyak 50 pasien gastritis yang melakukan pengobatan, hal ini membuktikan bahwa di kawasan Puskesmas Dukuhklopo Kecamatan Peterongan dinyatakan masih banyak masyarakat yang mengalami kejadian gastritis.



Gastritis dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur meliputi frekuensi makan, jenis dan jumlah makanan. Pola makan yang tidak teratur disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi ekonomi, sosial budaya, lingkungan sosial, pengetahuan, media atau periklanan. Dampak penyakit gastritis dapat mengganggu status gizi seseorang. Status gizi dapat berupa kurang, baik, atau normal maupun lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menyebabkan timbulnya penyakit defisiensi. Kekurangan dalam batas marginal dapat menimbulkan gangguan yang sifatnya lebih ringan atau menurunnya kemampuan gangguan yang sifatnya lebih ringan atau menurunnya kemampuan fungsional dalam tubuh. Kekurangan vitamin B1 dapat menyebabkan badan mudah lelah, serta turunnya sistem imun dalam tubuh terhadap infeksi sehingga tubuh mudah terserang suatu penyakit.

Stres bagi individu merupakan salah satu faktor tertinggi terjadinya kekambuhan gastritis selain pola makan dan bakteri, (WHO) pada tahun 2021 menyatakan sekitar 280 juta orang mengalami stress, di Indonesia 6,1% penduduk berusia >15 tahun mengalami stress atau depresi. Di lihat dari presentasi tersebut faktor terbanyak gastritis adalah stress (psikologis) yang belum terkopling dengan baik (Ida ayu Wulandari,2022).

Adapun solusi untuk mengatasi atau mengobati penyakit gastritis adalah dengan pengobatan teratur. Tujuan utama dalam pengobatan penyakit gastritis adalah menghilangkan nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus peptikum serta komplikasi. Selain itu, terapi pemberian obat ditujukan untuk meningkatkan kualitas atau mempertahankan hidup pasien.



Namun ada hal – hal yang tidak dapat disangkan dalam pemberian obat yaitu kemungkinan terjadinya hasil pengobatan. Prinsip dasar pengobatan adalah dengan menekan faktor – faktor senyawa pencetus dan penyebab gejala gastritis (terutama asam klorida dan pepsin), memperkuat faktor–faktor pelindung mukosa lambung – duodenum dan pemberia atibiotika bila penyebabnya adalah *Helicibacter pylori*. Obat- obat gastritis adalah obat–obat yang bertujuan menghilangkan rasa nhyeri atau keluhan, menyembuhkan gastritis, mencegah kekambuhan dan mencegah komplikasi. Obat–obat gastritis yang digunakan adalah golongan antasida, zat penghambat sekresi asam, dan zat pelindung mukosa. Pengguna obat- obat ini sangat sering di gunakan dengan kombinasi karena mengingat banyaknya faktor penyebab gastritis tersebut. (Alwisol, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu Puskesmas Dukuhklopo terdapat 30 lebih usia antara 20 sampai 50 tahun yang mengalami kondisi gastritis. Berdasarkan temuan sementara inilah peneliti tertarik untuk mendalami penelitian dan memilih penelitian ini dengan judul “ *Gambaran Tipe Kepribadian Pada Penderita Gastritis di Dusun Sini Desa Tanjunggunung Peterongan Jombang* “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan secara singkat dalam latar belakang maka dapt dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran dan tipe kepribadian penderita gastritis di dusun Sini desa Tanjunggunung?



1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1.3.1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui gambaran pada penderita gastritis di dusun Sini desa tanjunggunung

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita gastritis di dusun Sini desa Tanjunggunung
- b. Mengidentifikasi tipe kepribadian penderita gastritis di dusun Sini desa Tanjunggunung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran tipe kepribadian pada penderita gastritis di dusun Sini desa Tanjunggunung.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Peneliti dapat mempelajari dan memahami gambaran tipe kepribadian pada penderita gastritis di dusun Sini desa Tanjunggunung.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada desa terkait.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.